



Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Universitas Muhammadiyah Kuningan

STRUKTUR DAN NILAI MORAL DALAM KUMPULAN CERPEN ANAK JADAH KARYA CECEP BURDANSYAH

Abas Suryaningrat¹, Edi Rohaedi²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Fakultas Pendidikan Sosial dan Teknologi
Universitas Muhammadiyah Kuningan

Email: abas.suryaningrat@gmail.com ²wangisutah@umkuningan.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima : 20-08-2025
Direvisi : 20-10-2025
Disetujui : 29-10-2025
Dipublikasikan : 30-10-2025

Kata Kunci

*Struktur, nilai moral;
Cerpen*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur dan nilai moral yang terdapat dalam cerpen Anak Jadah karya Cécép Burdansyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah pustaka dengan instrumen berupa kartu data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur cerita dalam cerpen ini meliputi: (1) tema yang mengangkat kehidupan sosial, pendidikan, dan perubahan dalam masyarakat; (2) alur yang digunakan adalah alur maju dan campuran; (3) tokoh yang terlibat berjumlah 17 orang, terdiri atas tokoh utama, tokoh pendamping, dan tokoh tambahan; serta (4) latar tempat dan waktu yang tergambar dalam 21 setting. Nilai moral yang ditemukan sebanyak 27 nilai, meliputi empat nilai moral manusia terhadap Tuhan, enam nilai moral manusia terhadap diri sendiri, enam nilai moral manusia terhadap sesama, empat nilai moral manusia terhadap alam, lima nilai moral manusia terhadap waktu, dan dua nilai moral yang berkaitan dengan kepuasan lahir batin

ANALYSIS OF STRUCTURE AND MORAL VALUES IN A COLLECTION OF SHORT STORIES BY CHILDREN JADAH, CECEP BURDIANSYAH

Keywords:

*Structure, moral values;
Short stories*

ABSTRACT:

The purpose of this study is to describe the structure and moral values contained in the short story Anak Jadah by Cécép Burdansyah. This research employs a qualitative approach with a descriptive-analytical method. Data were collected through a literature review using data cards as the research instrument. The results show that the story structure in this short story includes: (1) a theme centered on social life, education, and social change; (2) a combination of progressive and mixed plot; (3) a total of 17 characters consisting of main, supporting, and additional characters; and (4) 21 settings that describe places and times. The study identifies 27 moral values, including four morals related to human relationships with God, six morals toward oneself, six morals toward others, four morals toward nature, five morals toward time, and two morals related to physical and spiritual satisfaction.

PENDAHULUAN

Cerpen merupakan karya sastra yang isinya menceritakan kehidupan sehari-hari masyarakat pada umumnya. Untuk memahami isi cerpen, pembaca harus terlebih dahulu memahami struktur unsur-unsur pembangun cerita dalam cerpen tersebut

Pengkajian cerpen dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan amanat dari karya sastra cerpen dengan memahami struktur dan nilai moral yang terkandung dalam isi cerpen. Struktur dalam cerpen dianalisis agar isinya dapat diuraikan secara jelas dan saksama, sehingga pembaca dapat lebih memahaminya.

Karya sastra merupakan hasil karya manusia yang diungkapkan dengan menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulis. Karya sastra merupakan ungkapan jiwa pengarang yang diungkapkan dengan menggunakan media bahasa. Bahasa dalam karya sastra digunakan untuk mencapai nilai-nilai estetika. Bahasa dapat berupa gaya bahasa, penokohan, gaya bahasa, dan sebagainya. Oleh karena itu, bahasa dan karya sastra saling berkaitan erat dan saling mendukung. Isi karya sastra biasanya berupa gambaran permasalahan hidup manusia, hakikat dan gambaran kehidupan manusia, berbagai pengalaman emosional, dan gagasan manusia yang dapat diungkapkan dalam bentuk karya sastra. Selain itu, karya sastra juga menggambarkan kesulitan manusia, perjuangan, kasih sayang, persahabatan dengan sesama manusia atau apa pun yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Karya sastra merupakan hasil karya cipta dan kreativitas seseorang (pengarang) dalam mengolah bahasa yang menghasilkan karya sastra yang estetis. Terkait dengan hal tersebut, dijelaskan oleh Iskandarwassid (2003), bahwa karya sastra merupakan karya seni yang ditampilkan dengan menggunakan perangkat bahasa. Sebagai sebuah karya seni, warna karya sastra senantiasa tercipta dalam upaya mengolah unsur-unsur estetis (keindahan sastra). Secara umum, wujud karya sastra terbagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) wujud tutur (prosa), (2) wujud diksi (puisi), (3) wujud percakapan (drama).

Berdasarkan warnanya, karya sastra yang termasuk wujud prosa antara lain:

dongeng, sketsa, cerpen, roman, dan Cerpen. Yang termasuk bentuk puisi antara lain: mantra (jangjawokan, singlar, asihan, jampé, rajah, ajian), kakawihan, sisindiran (rarakitan, paparikan, wawangsalan), sair, pupuh, guguritan, dan carita wawacan. Yang termasuk bentuk cerita (drama) antara lain: sandiwara, opera, dan gending karesmén (Iskandarwassid, 1992).

Kemudian dijelaskan bahwa cerita pendek adalah karya fiksi (tulis) atau fiksi berbentuk prosa, prosa naratif. Alur ceritanya relatif sederhana karena jumlah peristiwa dalam cerita tidak banyak, berfokus pada satu peristiwa utama, bersifat "episode", dan hanya terdapat dua atau tiga tokoh. Karena itu, cerita ini relatif singkat. Umumnya, subjek, latar, dan peristiwa cerita dibahas pada masa kini (Iskandarwassid, 2003). Cerita pendek adalah cerita atau narasi (selain analisis argumentatif) yang bersifat fiktif (bukan peristiwa nyata yang telah terjadi tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja) dan relatif singkat. Cerita atau narasi tersebut harus hidup dan menarik. Oleh karena itu, dalam sebuah cerita pendek biasanya hanya terdapat dua atau tiga tokoh, hanya dalam satu peristiwa dan hanya satu efek bagi pembaca. Kelengkapan sebuah cerita pendek dapat dilihat dari aspek unsur-unsurnya, unsur-unsur lainnya meliputi peristiwa cerita (plot), tokoh cerita (character), tema cerita, suasana cerita (setting), sudut pandang penceritaan (point of view) dan gaya pengarang (Jakob Sumardjo & Saini K.M., 1988).

Dari segi isi, penulisan cerita pendek termasuk dalam sastra masa lalu, karena ada setelah sastra Sunda dipengaruhi oleh sastra Barat (Ruhaliyah, 2002). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, cerpen merupakan salah satu bagian dari karya sastra, yaitu cerita fiksi berbentuk prosa naratif, dalam alur cerita yang relatif sederhana karena jumlah tokohnya hanya dua atau tiga orang. Karena itu, dalam cerpen, ceritanya relatif singkat, hanya satu episode. Yang diolah dari hakikat kehidupan masa kini, yang mengungkapkan pengalaman hidup manusia dalam kesehariannya atau hal-

hal yang dialami manusia, seperti cinta, suka, duka, dan kesedihan.

Banyak nilai luhur yang terkandung dalam karya sastra, antara lain nilai kultural, religius, psikologis, moral, dan masih banyak lagi. Selain nilai-nilai tersebut, karya sastra tidak dapat dipisahkan dari strukturnya. Menurut Iskandarwassid (2003), yang disebut struktur dalam karya sastra adalah pola penyusunan (susunan) komponen-komponen karya untuk menghasilkan wujud sebuah karya sastra; keseluruhannya memiliki makna. Dalam prosa, misalnya, bagaimana merancang unsur-unsur tema, alur, latar, dan tokoh agar dapat membentuk cerpen dan Cerpen. Dewasa ini, cerpen juga dihimpun menjadi buku cerita pendek. Beberapa kumpulan cerita pendek adalah kumpulan cerita pendek dari satu penulis, seperti Anak Jadah dan kumpulan cerita pendek karya beberapa pengarang (antologi). Salah satu kumpulan cerita pendek Sunda yang masih ada hingga saat ini adalah Anak Jadah karya Cécép Burdansyah. Dilihat dari judulnya, kita dapat melihat bahwa isinya tentu mengandung nilai-nilai luhur, salah satunya adalah nilai-nilai moral. Saat ini, kehidupan manusia terus berubah seiring perkembangan zaman.

Kumpulan cerpen Anak Jadah karya Cécép Burdansyah belum banyak dikaji struktur dan nilai moralnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dalam bentuk tesis untuk menemukan struktur dan nilai moral dalam kumpulan cerpen Anak Jadah karya Cécép Burdansyah.

Dalam penelitian cerpen Anak Jadah karya Cécép Burdansyah ini, terdapat 5 subjudul cerita yang akan dikaji, yaitu 1) Anak Jadah 2) Anak Pulung 3) Nu Luncat tina Beus Maleman Taun Baru 4) Bilatung 5) Ladang Sakola. Peneliti mengkaji kelima subjudul tersebut karena berkaitan erat dengan judul penelitian ini dan juga banyak berkaitan dengan manusia modern. Objek penelitian ini adalah struktur dan nilai moral. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Analisis Struktur

dan Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Anak Jadah karya Cécép Burdansyah".

Berdasarkan latar belakang penelitian, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berfokus pada dua hal pokok, yaitu: (1) bagaimana struktur yang membangun kumpulan cerpen Anak Jadah karya Cécép Burdansyah, dan (2) nilai-nilai moral apa saja yang terkandung di dalamnya. Kedua rumusan masalah tersebut menjadi dasar dalam upaya memahami keterpaduan unsur pembangun cerita serta pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui dan memahami struktur serta nilai-nilai moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen Anak Jadah karya Cécép Burdansyah. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dua hal utama, yaitu: (1) struktur yang membentuk keseluruhan cerita, dan (2) nilai-nilai moral yang terkandung dalam setiap cerpen di dalam kumpulan tersebut.

Melalui analisis ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana pengarang menyampaikan pesan moral melalui struktur cerita yang dibangunnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman dan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia, khususnya dalam melihat hubungan antara bentuk (struktur) dan isi (nilai moral), serta menegaskan pentingnya pesan moral dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sumber datanya berupa kata-kata dalam bentuk tulisan. Arikunto (dalam Nurashiah, 2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada pendalaman makna terhadap data berupa bahasa, baik lisan maupun tulisan, sehingga peneliti dapat memahami fenomena secara mendalam.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Menurut Arikunto (2010), metode deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta-fakta dan karakteristik objek penelitian. Dalam konteks ini, metode

deskriptif analitis digunakan untuk menggambarkan struktur dan nilai moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen Anak Jadah karya Cécép Burdansyah, kemudian menganalisisnya berdasarkan teori yang relevan.

Metode deskriptif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan unsur struktur dan nilai-nilai moral secara faktual. Nawawi (dalam Siswantoro, 2010) menegaskan bahwa metode deskriptif merupakan prosedur penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan objek berdasarkan fakta yang ada pada masa sekarang, kemudian menafsirkannya secara interpretatif. Dengan demikian, analisis dilakukan untuk melihat fungsi dan hubungan antarunsur yang membangun karya sastra tersebut.

Adapun prosedur pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka. Peneliti membaca secara cermat kumpulan cerpen Anak Jadah, kemudian mencatat unsur-unsur struktural dan nilai-nilai moral yang ditemukan ke dalam kartu data.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang meliputi tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses menyeleksi dan menyaring bagian-bagian teks dalam kumpulan cerpen Anak Jadah yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu struktur cerita dan nilai moral. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data yang telah diperoleh disusun secara sistematis sesuai dengan teori yang digunakan, yakni teori Iskandarwassid untuk menganalisis struktur cerita dan teori Warnaén (Rohaedi, 2024) untuk menganalisis nilai moral. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi terhadap data yang telah disajikan.

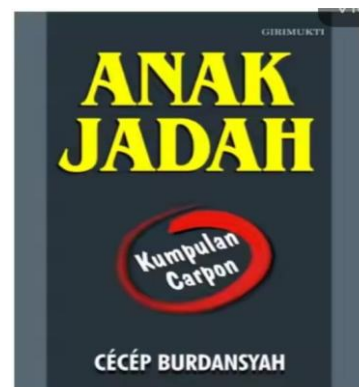
Menurut Warnaén (dalam Rohaedi, 2024), nilai moral dalam karya sastra dapat

dikelompokkan ke dalam enam kategori, yaitu moralitas manusia terhadap Tuhan, moralitas terhadap diri sendiri, moralitas terhadap sesama manusia, moralitas terhadap alam, moralitas terhadap waktu, serta moralitas dalam mencapai kepuasan jasmani dan rohani. Kategori-kategori moralitas tersebut menjadi dasar dalam menafsirkan pesan moral yang terkandung dalam kumpulan cerpen Anak Jadah karya Cécép Burdansyah, sehingga analisis dapat menggambarkan hubungan antara struktur cerita dengan nilai-nilai moral yang disampaikan pengarang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Novel

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cerpen yang berjudul Anak Jadah Karya Cécép Burdansyah yang memiliki ketebalan buku 116 halaman dan ukuran buku 15x21 cm. Buku ini merupakan cetkan Penerbit PT Kiblat Buku Utama.



Gambar 1. cover novel Anak Jadah Karya Cécép Burdansyah

Hasil analisis struktur narasi Anak Jadah Karya Cécép Burdansyah didasarkan pada Iskandarwassid (1996) Struktur adalah pola penyusunan (pengaturan) komponen-komponen sebuah karangan untuk menghasilkan sebuah karya sastra, sebuah kesatuan yang bermakna. Dalam prosa, misalnya, bagaimana merancang unsur-unsur tema, alur, latar, dan tokoh, sehingga dapat dibentuk menjadi sebuah cerita pendek atau novel.

Tema

Tema dalam Anak Jadah Karya Cécép Burdansyah yaitu:

No	Judul Cerpen	Tema
1	Anak Jadah	Kasih sayang ibu kepada anak
2	Anak Pulung	Anak yang tidak Menerima
3	Nu Luncat tina Beus Maleman Taun Baru	Kahidupan sosial, Teman dekat
4	Bilatung	Perubahan kehidupan sosial Masyarakat
5	Ladang Sakola	Kehidupan Sosial dan Pendidikan

Alur

Alur yang digunakan dalam Cerpen ini adalah alur campuran karena ceritanya mempunyai gabungan alur maju dan mundur.

Pertama, penulis menceritakan setiap kejadian secara kronologis, namun kemudian ia juga menceritakan peristiwa yang terjadi di masa lalu dan peristiwa yang telah berlalu.:

No	Judul Cerpen	Alur
1	Anak Jadah	Maju
2	Anak Pulung	Maju
3	Nu Luncat tina Beus Maleman Taun Baru	Campuran
4	Bilatung	Campuran
5	Ladang Sakola	Maju

“Jiwa Keukeu kabedol ka panggung. Lebur dina kawah glamor. Poho ka indungna nu diuk gigureunana.” (AJ/G/KC.103/B.24).

“Kakara maleman taun baru ayeuna manéhna baluwéung buntu laku. Maleman taun baru nu eunggeus-eunggeus mah tara ngalaman sumpeg kitu.” (NLTBMTB/G/KC.84/B.28)

Pada kutipan tersebut kita menemukan rangkaian peristiwa di masa lampau dan masa yang akan datang, indikator yang menjadi indikator alur cerita terdapat pada kalimat “ka bedol ka panggung”, dan “taun baru ayeuna” “taun baru nu eunggeus-eunggeus mah”. kalimat pertama yang menceritakan tentang masa yang akan datang, sedangkan kalimat kedua terakhir menceritakan masa lalu dan masa sekarang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa alur/setting yang ada dalam Cerpen Anak Jadah menggunakan setting maju dan campuran.

Latar

Struktur selanjutnya adalah latar. Latar yang terdapat dalam Cerpen Anak Jadah terdapat 21 latar yang terbagi menjadi 13 latar tempat, 15 latar waktu, dan 12 latar suasana.:

No	Judul Cerpen	Latar
1	Anak Jadah	di sofa, di Indonesia, di bali, di meja, di ruang tamu, di Jakarta, di Bandung, dan di kamar.
2	Anak Pulung	Di Kebun, di rumah, di komplek gedongan, di sungai
3	Nu Luncat tina Beus Maleman Taun Baru	Tempat: di kamar, di rumah, di jalan, di terminal, di basisir pangandaran.
4	Bilatung	Tempat: di Kamar, di Rumah, di Cidaun, dan di kantor
5	Ladang Sakola	Tempat : Di kamar, di alun-alun, di Rumah, di rumah sakit, di lebak, di lembur, di Bandung, di dalam Rumah, di Pandéglang. Bojongmanik

a) Latar tempat

Latar tempat yang terdapat dalam kumpulan Cerpen Anak Jadah yaitu, sofa, Ruang tamu, Kamar, meja, Rumah, Indonesia, Bali, Jakarta,

Bandung, Ruang Tamu, Kebun, Rumah sakit, basisir pangandaran, pandeglang, Bojongmanik, dalam rumah, terminal, kantor, cidaun, Komplek gedongan dan sungai.

b) Latar waktu

Latar waktu yang terdapat dalam kumpulan Cerpen Anak Jadah yaitu, malam, poe, subuh, lohor, ayena, wanci istirahat, mulang sakola, tepi imah, mulang, tanggal, isuk-isuk, janari, peuting.

c) Latar suasana

Latar suasana yang ada di Cerpen Anak Jadah yaitu, hanyakal, Bungah, Kawatir, Kaget, Ngabandingkeun sora, Sumanget, Haru, Sedih, Ramai, Buru-buru, Bangga jeung bahagia, dan Haru jeung Kabahagiaaan anu jero.

Nilai Moral

Struktur cerita selanjutnya yaitu mengenai karakter atau para pelaku.:

Nilai moral dalam kumpulan Cerpen Anak Jadah Karya Cécép Burdansyah terdapat 27 moral dari awal sampai akhir cerita, diantaranya:

Moral Manusia terhadap Tuhannya

Moral manusia terhadap tuhan yang ada dalam Cerpen ini terdapat 4 sikap moral manusia terhadap tuhan, yaitu ngadu'a, dan taat ibadah. Salah satu contohnya adalah sebagai berikut :

"Sip, Mah. Pasti Keukeu nu nelepon."
(AJ/AM.HMG/KC.108/B.16)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa nilai moral "*Kudu ngabakti ka kolot*, bersyukur ka Allah SWT" dalam kutipan carita tersebut merujuk pada sikap berbaktinya seorang anak kepada orangtuanya sebagai wujud bersyukur berbakti kepada Allah SWT, dalam hal ini "keukeu" yang mau berangkat merantau. Ungkapan "Sip, Mah. Pasti Keukeu nu nelepon" menunjukkan berbaktinya seorang anak yang akan menelepon ibunya pertama kali ketika sudah sampai tujuannya. Sikap ini mencerminkan nilai moral yang mengakui bahwa seorang anak yang berbakti kepada

ibunya sebagai cara untuk mendapatkan ridho ibunya dan ketika ibunya ridho maka Allah SWT ridho kepadanya. Ini merupakan wujud rasa bersyukur berbakti kepada Allah SWT.

Moral Manusia terhadap Diri Pribadi

Moral manusia terhadap diri pribadi yang ada di dalam Cerpen ini terdapat 6 sikap moral terhadap diri pribadi diantaranya, Baik, Cinta lemah cai, jujur, Amanah bisa dipercaya, Adil jembar pangaweruh, Hormat ka sasama, dan Sopan. Salah satu contohnya adalah sebagai berikut:

"Tuh, pan. Mamah teu keudah seudih, saur keukeu gé. Réalita sanés kedah diango sedih, réalita diango kanggo nguji mental, Mah, semet mana urang kuat sareng tahan banting mayunan réalita. Keukeu waé, teu ngaraos sedih, atanapi handeueul,."

AJ/AM.HMDP/KC.107/B.36).

Dari kutipan tersebut didapatkan bahwa nilai moral "Semangat, tidak putus asa dan sabar" dalam kutipan carita tersebut menggambarkan sikap semangat, tidak putus asa dan sabar dalam menghadapi kehidupan yang ditunjukkan oleh Keukeu. Keukeu digambarkan sebagai anak yang perhatian dan peduli terhadap keluarganya, terutama ketika ibunya sedang sibuk atau menghadapi kesulitan. Keukeu dengan penuh kesadaran membantu serta memberikan semangat, serta sabar dalam menghadapi realita kehidupan. Sikap Keukeu ini mencerminkan nilai moral kebaikan, semangat, tidak putus asa, tolong-menolong, sabar dan rasa tanggung jawab terhadap keluarga, yang menjadi contoh teladan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Moral Manusia terhadap Manusia Lainnya

yang ada di dalam Cerpen ini terdapat 6 sikap moral terhadap manusia lainnya diantaranya, Taat ibadah, dan saling tolong

menolong. Salah satu contohnya adalah sebagai berikut:

Tolong sama kamu RT, sampaikan ka Lurah, Camat jeung RW di Wilayah kérésék termasuk kamu RT, poé Senén ditunggu di kantor Sayah rék méré pangarahan. (BL/AM.HMMS/KC.75/B.7)

Dalam kutipan carita tersebut menekankan pentingnya musyawarah komunikasi saling mengingatkan antar sesama manusia tentang kewajiban dan tugas. Kutipan “Sayah rék méré pangarahan” menunjukkan kepedulian seseorang dalam mengingatkan orang lain untuk melaksanakan tugas dan komunikasi kordinasi yang baik, salah satu tugas dalam kepemimpinan, dimana musyawarah salah satu ajaran dalam Islam. Sikap ini mencerminkan nilai moral yang mengajarkan tanggung jawab sosial, di mana seseorang tidak hanya fokus pada tugas pribadinya, tetapi juga peduli terhadap tugas orang lain. Dengan saling mengingatkan, hubungan antar manusia menjadi lebih baik, saling membantu dalam menjalankan proda pemerintahan dan ajaran agama, serta menciptakan lingkungan hubungan yang baik dengan melakukan komunikasi dan kordinasi.

Moral Manusa terhadap Alam

Moral manusia terhadap alam yang ada di Cerpen ini terdapat 1 sikap moral yaitu kenikmatan alam. Salah satu contohnya adalah:

Embung sakola, maning metik jeung Ema. (AP/AM.HMA/KC.114/B.32)

Kutipan carita ini menekankan pentingnya memelihara dan mensyukuri keindahan alam, juga harus memanfaatkan alam dengan baik dan wajar tanpa melebihi batas. Deskripsi tentang kebun teh taman yang asri, yang segar, kicau burung, mencerminkan keindahan dan keselarasan alam yang harus disyukuri. Sikap moral yang dapat diambil adalah bahwa manusia memiliki kewajiban untuk menjaga alam dan memanfaatkan alam pemberian tuhan

untuk bisa mendapatkan penghasilan bekal manusia.

Moral Manusa terhadap Waktu

Moral manusa terhadap waktu yang ada di Cerpen ini terdapat 5 sikap moral terhadap waktu yaitu rajin ngalakukeun ibadah tepat wktu. Salah satu contohnya adalah sebagai berikut:

Nembé gé tujuh sasih, Ma. Jawab Suwinta pondok (LS/AM.HMW/KC.45./B.21)

“Sabar untuk melewati waktu sulit untuk menunggu waktu bahagia” dalam kutipan ini menggambarkan pentingnya menghargai waktu, khususnya dalam menunggu taqdir baik dari tuhan Allah SWT. Dalam proses kelahiran anak yang diharapkan tentunya seorang ayah ibu harus memiliki kesabaran dalam menanti momongan sang buah hatinya, kenapa demikian karena segala sesuatu ada masa waktunya dan waktu terbaik sudah Allah persiapkan dan tidak akan lepas dari skenario Allah Swt. Makanya kesabaran sangat dibutuhkan sekali dalam menanti kelahiran anak, dan harus bisa memanfaatkan waktu sebaik baiknya agar lebih bermakna.

Moral Manusia Kepuasan Lahir Batin

Moral manusia terhadap Kepuasan Lahir Batin yang ada di Cerpen ini terdapat 2 sikap moral yaitu melepaskan segala kegundahan/isi hati, merasa sedih. Salah satu contohnya adalah sebagai berikut:

Najan Indungna nu ngarandapan, tapi Suwinta nu ngarasa asa diturih ku hiniis turta rajet sawak-awak. Nu kadua kalina indungna di kitu-kitu téh, nu matak leuwih peurih karasana. Lat wé poho kana perkara cabé mah (LS/AM.HMKLB/KC.46/B.11)

Nilai moral yang terkandung adalah “Karena kasedihan hatinya yang mendalam, menjadi lupa akan permasalahan yang dihadapi oleh dirinya” dalam kutipan ini menggambarkan perasaan hati batin seorang anak yang melihat dan merasakan apa yang dirasakan oleh ibunya yang mendapatkan

perlakuan yang dulu dialaminya teralami kembali, sehingga anak yang sedang menghadapi masalah sendiri terlupakan dengan sesaat tatkala mendengar birta yang tidak mengenakan nasib yang dialami oleh ibunya.

KESIMPULAN

Analisis Struktur Kumpulan Cerpen Anak Jadah Karya Cécép Burdansyah menerbitkan 5 judul cerpen, yaitu: *Anak Jadah, Anak Pulung, Nu Luncat tina Beus Maleman Taun Baru, Bilatung, dan Ladang Sakola*. Simpulan dari hasil penelitian adalah: Pada analisis struktural terdapat 5 tema (Kasih sayang Ibu kepada anaknya, Anak yang tidak diterima, Kehidupan sosial teman akrab, Perubahan kehidupan sosial masyarakat, Kehidupan sosial dan pendidikan), 21 setting (di sofa, di dapur, di kamar tidur, di rumah, di dalam rumah, di kebun, di Bandung, di Jakarta, di Bali, di meja, di ruang tamu, di Pandeglang, di terminal, di sekolah, di lembah, di Bojongmanik, di kantor, di Cidaun, di kompleks gedung, di pesisir Pangandaran, dan disungai. 3 alur (alur maju, alur mundur, dan alur campur), 17 tokoh Anak Jadah ada 5 tokoh, Anak Pulung ada 7 tokoh, Nu luncat tina Beus Maleman Taun Baru ada 4 tokoh, Bilatung ada 3 tokoh dan Ladang sekolah ada 5 tokoh.

Pada analisis nilai moral terdapat 4 akhlak manusia kepada Tuhan (bersyukur kepada Allah, menyebut nama Allah SWT, menyebut nama Allah, mengingat takdir Takdir dari Allah), 6 akhlak manusia terhadap diri sendiri (putus asa, berlaku bodoh, bersikap sabar, merasa telah menunaikan kewajiban sebagai orang tua, insaf), 6 akhlak manusia terhadap manusia lain (tidak percaya kepada anak, mencintai anak, membodohi orang tua/saudara, mengkhianati saudara, berunding, meminta anak), 4 akhlak manusia terhadap alam (menjadi kaya di kebun, hasil kekayaan, memiliki tanah yang subur, hidup di tanah/air sendiri), 5 akhlak manusia terhadap waktu (menghargai waktu dengan mengingatkan diri sendiri akan kewajiban, tidak menghargai

waktu, menjadikan waktu sebagai permainan, menunggu waktu yang ditentukan, bersabar terhadap waktu, ingin melewatkan waktu ketika sulit), dan 2 akhlak manusia terhadap kepuasan lahir dan batin (melepaskan segala kegundahan/isi hati, merasa sedih).

REFERENSI

- Burdansyah, Cécép. 2002. *Anak Jadah*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Haerudin, Dingding. 2017. *Basa Sunda Urang Pangajaran Basa Sunda Pikeun Murid SMA/SMK/MA kelas XI*. Geger Sunten.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Raraga Mikir Hidâyatul Quran Kuningan Darawati Dwi*. 2019, Jaladri (Vol.5, 1)
- Iskandarwassid. 1996. *Kamus Istilah Sastra Pangdeudeul Pangajaran Sastra Sunda* (2 ed.). CV Geger Sunten.
- Jahroh, Windi Sitijeung Sutarna, Nana. 2016, STKIP
- Kahar, Abdul. 2015. *Deskriptif Teoritis Kerangka Berpikir dan Hipotesis penelitian*.
- Meleong, Lexy J. 2011. *Buku metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya
- Nurasiah, Ira, 2018, *Struktur Jeung Ajén Moral dina Cerpen Surat Wasiat Karangan Samsoedi Pikeun Bahan Pangajaran Apresiasi Sastra di SMP*. S1 Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia
- Nurjanah, Titin 2019. *Struktur Carita Jeung Ajan Moral dina Dongeng Menak Baheula Pikeun Bahan Pangajaran Maca di SMA*. S1 Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia

- Rohaedi, Edi, 2024. *Kajian Etnopedagogi Pada Cerita Rakyat Ikan Dewa Di Kabupaten Kuningan*. Jurnal FON, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/jaladri/>)
- Siswantoro, 2010. *Metode Penelitian Sastra*, Pustaka Pelajar
- Stanton. 2012, *Teori Fiksi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar offset
- Sukmawati, Nia, 2015. *Ulikan Struktural Jeung Ajén Moral Dina Carpon Mangle Edisi KA 2448-2495-2506 Pikeun Bahan Pangajaran Maca Carpon di SMP/MTs Kelas VII*. S1 SKRIPSI Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tamsyah, Budi Rahayu. 1996, *Buku pangajaran sastra sunda*. Bandung: Pustaka Setia
- Tarigan, Herry Guntur, 2015, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung
- Triwahyuni. Heti & Nirwana, Amelia *Saripuspa*. 2020. Jaladri (Vol. 6.2)
- Triwahyuni, Heti & Fauziah, Ratih. 2021. *Analisis Struktur dan Nilai Moral dalam Cerpen Siti Rayati Karya Moh.Sanoesi*. Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa Sunda. JALADRI (Vol. 7.2) (2021.<http://jurnal.upmk.ac.id/indeks.php/jaladri/>.)
- Triwahyuni, Heti & Fauziah, Ratih. 2024. *Analisis Struktur dan Nilai Moral dalam Cerpen Anak Jadah Karya Dian Hendryana*. Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa Sunda. JALADRI (Vol. 10.2) (2024.